

Pendampingan Orang Tua dalam Pemanfaatan Teknologi Oleh Anak di Rumah

Fuzy Apriliani¹, Sinka Nurussalam², Sasty Aryanti³, Ressa Farida⁴

¹STITNU Al-Farabi Pangandaran; fuzyapriliani341@gmail.com

²STITNU Al-Farabi Pangandaran; sinka.0702@gmail.com

³STITNU Al-Farabi Pangandaran; Aryantisasty20@gmail.com

⁴STITNU Al-Farabi Pangandaran; Resafarida1996@gmail.com

Excellent :

Journal Of Islamic Studies

Vol 1 No 2, November 2024

Hal : 54-63

Received: 10 Nov 2024

Accepted: 20 Nov 2024

Published: 30 Nov 2024

Publisher's Note: Publisher: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STITNU Al-Farabi Pangandaran, Indonesia stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.



Copyright: © 2023 by the authors.

Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license

(<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>).

Abstract :

The purpose of this study was to determine the role of parental guidance in supporting early childhood at TK Harapan Parigi use technology at home. The technology discussed in this study includes devices such as computers, tablets, and smartphones that children use every day. This study was conducted qualitatively using a case study approach. Data sources from teachers, principals, and parents were used to determine the perceptions and practices of guidance used. Observation, interviews, and documentation were used as data collection methods in this study. The researchers found that although parents' understanding of technology varies, most parents are concerned about how technology will affect their children's development. This study suggests that parents need to better understand the benefits and risks of technology. This study also highlights the need for parents to actively accompany their children in using technology properly to support their children's development.

Keywords: Role of Parents, Utilization of Technology, Early Childhood.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran pendampingan orang tua dalam mendukung anak usia dini di TK Harapan Parigi menggunakan teknologi di rumah. Teknologi yang dibahas dalam penelitian ini meliputi perangkat seperti komputer, tablet, dan smartphone yang digunakan anak setiap hari. Penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Sumber data dari guru, kepala sekolah, dan orang tua digunakan untuk mengetahui persepsi dan praktik pendampingan yang digunakan. Observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan sebagai metode pengumpulan data dalam penelitian ini. Peneliti menemukan bahwa meskipun pemahaman orang tua terhadap teknologi berbeda-beda, sebagian besar orang tua khawatir tentang bagaimana teknologi akan mempengaruhi perkembangan anak-anak mereka. Penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua perlu lebih memahami manfaat dan risiko teknologi. Studi ini juga menyoroti perlunya orang tua untuk secara aktif mendampingi anak-anak mereka dalam menggunakan teknologi dengan baik untuk mendukung perkembangan anak mereka.

Kata Kunci: Peran Orang tua, Pemanfaatan Teknologi, Anak Usia Dini

Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah membawa dampak besar terhadap kehidupan masyarakat, termasuk anak-anak. Teknologi tidak hanya mempengaruhi cara anak belajar, tetapi juga bagaimana mereka berinteraksi dengan lingkungan sosial mereka. Dalam konteks Pendidikan anak usia dini, teknologi memberikan peluang baru dalam memperkenalkan berbagai materi pelajaran dengan cara yang lebih menarik dan interaktif. Namun, penggunaan teknologi oleh anak juga menyimpan tantangan, terutama dalam hal dampaknya terhadap perkembangan kognitif, sosial, dan emosional mereka.

Peran orang tua sangat penting dalam proses pendidikan anak, terutama dalam membantu anak menggunakan teknologi informasi untuk belajar. Ini sangat umum di dunia modern, dengan banyak sekolah yang menggunakan teknologi informasi untuk membantu siswa belajar. Mereka dapat menggunakannya untuk memberikan tugas kepada siswa, memberikan materi dalam bentuk video agar siswa lebih memahami apa yang mereka pelajari, dan sebagainya. Hal ini dilakukan dalam kasus di mana guru dan siswa tidak dapat melakukan pembelajaran secara tatap muka. Saat guru memberikan instruksi untuk pembelajaran di rumah, peran pendidikan yang paling penting kembali kepada keluarga. Orang tua sangat penting untuk keberlangsungan pendidikan dalam keluarga.

Orang tua biasanya berperan sebagai pembimbing, penjaga, pengembang, dan pengawas saat membantu anak mereka belajar di rumah. Peran orang tua yang muncul terutama mencakup menjaga dan memastikan anak tetap belajar di rumah, meskipun belajar secara *online*, mendampingi anak dalam mengerjakan tugas sekolah, mengambil bagian dalam kegiatan belajar bersama, dan memberikan motivasi dan insentif agar tetap tertarik untuk belajar di rumah.

Menurut Asmawati, (2021), ada banyak masalah yang menghalangi orang tua untuk membantu anaknya belajar di rumah. Beberapa di antaranya adalah bahwa orang tua terlalu sibuk dengan pekerjaannya sehingga mereka tidak memiliki waktu untuk memberikan perhatian yang cukup kepada anaknya. Ada juga keyakinan bahwa guru akan mengambil tanggung jawab penuh atas pendidikan anaknya. Orang tua juga tidak memiliki pemahaman yang cukup tentang materi belajar anak. Sulit bagi orang tua untuk menumbuhkan keinginan anak untuk belajar di rumah.

Studi pendahuluan lain (Wulandari, 2021) menemukan bahwa orang tua yang sibuk bekerja menyebabkan peran orang tua yang kurang untuk mendidik anaknya. Akibatnya, orang tua tidak memiliki waktu atau kesempatan untuk memeriksa atau mengevaluasi materi yang diajarkan kepada anak mereka. Selain itu, orang tua kurang memahami apa yang diajarkan guru kepada siswa mereka. Proses pembelajaran di rumah, yang digunakan oleh guru, lebih banyak memberikan tugas kepada siswa tanpa memberikan materi terlebih dahulu (Rahmawati, 2021). Orang tua merasa tidak puas dengan situasi tersebut karena tuntutan belajar setiap hari mengurangi kesehatan mental dan mental anak.

Orang tua ternyata tidak merasa dimudahkan ketika mereka memberi anak fasilitas teknologi, sebaliknya itu membuat mereka lebih sibuk. Selain itu, mereka harus belajar menggunakan telepon dengan waktu dan pengetahuan yang terbatas. Orang tua harus memantau materi pelajaran dan tugas yang diberikan oleh guru secara *online*. Dampak fasilitas teknologi pada anak juga terlihat. Anak-anak menggunakan *handphone* lebih banyak untuk bermain game dan media sosial daripada belajar, dan penggunaan *handphone* menjadi semakin intens. Penggunaan *handphone* yang meningkat ternyata membuat anak menjadi marah, malas berpikir, dan tidak mau membantu pekerjaan rumah orang tuanya (Filda, 2022).

Anak-anak di era digital cenderung bergantung pada gawai atau internet, sehingga apa yang mereka lakukan memengaruhi pembentukan karakter mereka. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam mengawasi penggunaan perangkat elektronik anak sangat penting, baik karena tanggung jawab, motivasi, atau kasih sayang (Anggraeni et al., 2021). Para orang tua harus memperhatikan bahaya yang disebabkan oleh pemakaian *gadget* yang berlebihan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi media pembelajaran meningkatkan kemampuan anak. Oleh karena itu, tenaga pendidik harus memahami berbagai jenis teknologi pembelajaran, cara pengoperasiannya, dan bagaimana mereka berinteraksi dengan siswa selama proses pembelajaran. Saat ini, menjadi wajib bagi guru untuk menggunakan teknologi dalam pembelajaran anak.

Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bahwa pendampingan sangat erat hubungannya dengan bagaimana kemampuan orang tua dalam memberikan perhatian baik berupa waktu yang berharga, dukungan dalam segala aspek perkembangan moral,

fisik, kognitif, bahasa, dan sosial emosional (Alia, Tesa, 2018). Tujuan penelitian ini, adalah untuk mengidentifikasi peran orang tua dalam mendampingi anak menggunakan teknologi di rumah, sehingga orang tua dapat memaksimalkan perannya. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian tentang pendampingan orang tua dalam pemanfaatan teknologi oleh anak di rumah khususnya di TK Harapan Parigi.

Bahan dan Metode

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah hasil wawancara dan observasi lapangan. Peneliti memperoleh sumber data sekunder dari berbagai buku, jurnal, internet, dan sumber lain yang relevan. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini didasarkan melalui latar belakang ilmiah sebagai keutuhan, berdasarkan analisis secara induktif, mengarah pada penemuan teori, bersifat deskriptif, lebih menitik beratkan pada proses dari pada hasil, dan membatasi penelitian berdasarkan fokus, hasil penelitiannya disepakati kedua belah pihak yakni: peneliti dan subjek penelitian.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis data dalam penelitian ini ditujukan pada analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan suatu metode untuk mendeskripsikan data yang diperoleh sehingga data tersebut menjelaskan permasalahan yang diteliti. Data yang terkumpul diklasifikasi untuk mencapai analisis deskriptif terhadap data yang diperoleh. Menurut (Sugiyono, 2005), analisis data meliputi beberapa langkah: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Lokasi penelitian ini adalah di TK Harapan Parigi yang beralamat di Dusun Kemplung RT. 02/RW. 04 Desa Karanbenda, Kecamatan Parigi, Kabupaten Pangandaran, Provinsi Jawa Barat, pada bulan November 2024.

Hasil dan Pembahasan

Peran Orang Tua dalam Pemanfaatan Teknologi di rumah pada Anak

Teknologi sekarang menjadi kebutuhan umum, sehingga masyarakat tidak lagi menganggapnya sebagai barang mewah. Menurut data yang dikumpulkan dari orang tua wali di TK Harapan Parigi, masing-masing orang tua memiliki televisi di rumah dan *smartphone* yang sering digunakan saat keluar rumah. Anak-anak saat ini tumbuh dan

berkembang seiring dengan perkembangan dan kemajuan teknologi. Berbagai teknologi dibuat dan digunakan dalam berbagai situasi dan kondisi. Jika digunakan dengan bijak dan tepat, mereka dapat memberikan banyak manfaat dan bahkan dapat memberikan media pembelajaran yang menyenangkan dan stimulasi bagi anak. Namun, jika digunakan dengan tidak tepat, teknologi dapat mengganggu perkembangan anak, dan keputusan orang tua tentang apakah teknologi tersebut harus digunakan atau tidak.

Orang tua adalah sekolah pertama dan lingkungan pertama anak, dan orang tua bertanggung jawab penuh atas semua yang mereka lakukan dan alami. Peran orang tua sangat penting dalam proses perkembangan dan pertumbuhan anak, termasuk mengontrol dan memilih tayangan televisi yang tepat untuk ditonton anak. Menurut (Lilawati, 2021), orang tua bertanggung jawab atas pertumbuhan dan perkembangan anak. Peran orang tua sangat penting dalam membentuk karakter anak. Orang tua harus memberikan penjelasan tentang situs *web* mana yang boleh diakses oleh anak-anak usia dini. Jika anak-anak mengakses konten digital yang menyimpang, orang tua harus tetap waspada. Sejalan dengan. (Kiftiyah et al., 2017), orang tua dapat membantu mengawasi penggunaan gawai dengan mengajarkan keterampilan kognitif melalui video *YouTube*. Pengawasan orang tua dalam menggunakan gadget di era sekarang merupakan salah satu cara mendidik anak untuk mengawal segala tontonan yang bisa di akses anak. Pendidikan anak sebagaimana dalam QS. Hud ayat 46 dan Maryam ayat 59 yang menyiratkan bahwa “Jangan berharap kebaikan dari anak-anakmu, bila tidak mendidik mereka menjadi anak-anak yang sholeh. Upaya mendidik anak adalah kewajiban yang dibebankan kepada orang tua dengan hasil mutlak dalam ketentuan Allah.”

Gadget dapat dimanfaatkan oleh anak-anak untuk mengenal huruf, mengenal angka, membaca, dan belajar berhitung. Sebelum anak dapat membaca, menulis, atau menghitung, tentu anak harus dikenalkan dengan huruf dan angka. Dari hasil penelitian ini, orang tua mengajarkan anak tentang konsep huruf dan angka terlebih dahulu hingga anak dapat berpikir kritis dan mandiri. Setelah anak menguasai huruf dan angka, orang tua dapat menggunakan *gadget* untuk melatih membaca dan berhitung. Menurut (Irhandayaningsih, 2019), kemampuan membaca adalah kemampuan berbahasa yang digunakan untuk memahami konsep, ide, dan perasaan yang terkandung dalam teks. Namun, menyebut, mengidentifikasi, mengoperasikan, dan membandingkan bilangan adalah semua contoh pekerjaan menghitung (Raghubar & Barnes, 2016). Anak-anak usia 4-5 tahun dapat menyebutkan angka dari nol hingga sepuluh.

Orang tua menggunakan aplikasi berhitung untuk melatih keterampilan berhitung anak usia dini sesuai dengan tingkatannya. Aplikasi belajar berhitung membantu siswa belajar juga, menurut hasil penelitian (Farkhatin, 2018). Hal ini disebabkan oleh kombinasi audio dan visual, yang membuat pembelajaran lebih mudah bagi anak-anak dan membuat mereka sangat tertarik pada media tersebut. Belajar membaca dan berhitung akan membuat anak mudah mengikuti pendidikan formal.

Orang tua harus mengajarkan anak mereka untuk mempertimbangkan gambar dan kata-kata secara kritis juga. Orang tua harus mengembangkan diri melalui kegiatan produktif agar mereka memiliki pemahaman yang lebih baik tentang keadaan dan kecenderungan anak-anak saat ini. Ini berarti orang tua harus bertindak cepat dan tahu apa yang diketahui anak mereka. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh (Yulianingsih et al., 2021) menemukan bahwa posisi orang tua yang paling umum muncul selama pelaksanaan online adalah pembina, pengajar, pengawas, pengarah, dan pengendali. Orang tua harus memberikan peringatan yang bijaksana kepada anak-anak mereka agar mereka tidak terpengaruh oleh konten yang tidak berfaedah. Menurut (Edy, 2015), orang tua dapat membantu anak mereka belajar berpikir kritis dengan mengajarkan mereka cerita atau kasus tentang efek positif dan negatif teknologi. Menurut (Umar, 2015), orang tua, yang memberikan bimbingan intensif kepada anak mereka selama proses pembelajaran mereka di rumah, bertanggung jawab atas keberhasilan masa depan anak mereka.

Dampak Penggunaan Teknologi

Bentuk teknologi digital seperti tablet telah membuat anak-anak dan balita akrab dengan media, yang merupakan kombinasi dari telepon dan komputer. Pada era komputer dan internet, seseorang dapat dengan mudah mendapatkan informasi kapan saja dan di mana saja. Hal ini berlaku untuk semua orang, termasuk anak-anak. Anak-anak generasi digital sangat cepat beradaptasi dengan kemajuan teknologi informasi (Novita et al., 2022). Akibatnya, orang tua menghadapi banyak kesulitan dalam membesarkan dan mengasuh anak-anak mereka di zaman modern. Karakter tidak bisa diajarkan dengan pendekatan teori untuk anak-anak, tetapi harus diajarkan dengan perilaku dan contoh perbuatan (Agustina et al., 2021). Bagaimana mungkin orang tua mengajarkan anak untuk tidak kecanduan *gadget* jika orang tua sendiri malah lebih sering memperhatikan *gadget*-nya daripada menghabiskan *quality time* bersama

keluarga. Sehingga dapat dikatakan bahwa bagaimanapun peran pendampingan orang tua pada anaknya menjadi hal yang sangatlah penting.

Manusia belajar merasa dan berpikir terhadap apa yang akan kita lakukan karena pesan yang diterima teknologi komunikasi menyediakan untuk itu. Karena teknologi komunikasi memberikan pesan, manusia belajar merasa dan berpikir tentang apa yang akan mereka lakukan. Radio memberi manusia pendengaran (audio), tetapi televisi memberi mereka penglihatan (audio visual). Dua media mempengaruhi perasaan manusia dan mempengaruhi kehidupan sehari-hari mereka. Selanjutnya, kita ingin menggunakannya lagi dan lagi.

Di era globalisasi saat ini, menguasai teknologi informasi adalah hal penting agar setiap orang dapat bersaing dengan kemajuan teknologi yang cepat. Salah satunya adalah teknologi komunikasi, yang pada dasarnya adalah pengiriman data dari satu tempat ke tempat lain menggunakan perangkat telekomunikasi. Teknologi komunikasi berkembang cepat seiring dengan industri elektronik dan komputer. Keputusan untuk menggunakan teknologi digital dipengaruhi oleh tujuan dan kebutuhan individu. Jenis penggunaan yang berbeda cenderung ditunjukkan oleh individu yang berbeda dalam berbagai situasi, pada waktu yang berbeda di mana proses komunikasi terjadi, dan di tempat yang berbeda di mana proses komunikasi terjadi (Susanto, 2017).

Kemajuan teknologi telah menyebabkan banyak permainan yang inovatif dan menantang banyak disukai oleh anak-anak. Selain itu, ini secara tidak langsung sangat bermanfaat bagi anak-anak karena mempengaruhi tingkat kreativitas mereka (Novita et al., 2022). Beberapa manfaat teknologi informasi untuk anak-anak adalah sebagai berikut: dapat meningkatkan wawasan mereka, memungkinkan mereka untuk membangun hubungan dan memperbanyak teman tanpa terbatas pada waktu atau jarak, memungkinkan mereka untuk lebih mudah menemukan dan mengakses informasi terbaru, dan memungkinkan mereka menggunakan perangkat lunak teknologi informasi untuk mempelajari pelajaran dasar seperti membaca, berhitung, sejarah, dan geografi. Dengan perkembangan teknologi kini perangkat pendidikan dapat dibuat dengan unsur hiburan yang berhubungan dengan materi pendidikan, sehingga anak secara tidak langsung mau untuk belajar. Namun para orang tua harus menyadari bahwa dampak negatif dan efek samping dari pemakaian teknologi digital yakni: a) Berkurangnya komunikasi antara orang tua dan anak, dan adanya nada tinggi yang keluar diantara keduanya karena percakapan yang terjadi. b) Menurunnya

prestasi belajar karena penggunaan yang berlebihan. c) Membatasi aktivitas fisik yang dibutuhkan untuk tumbuh kembang anak. d) Perkembangan keterampilan sosial dan bahasa anak yang terhambat karena sudah dikenalkan dengan gadget dini, terutama usia di bawah 2 tahun. e) Perkembangan otak tidak maksimal karena stimulasi perkembangan tidak seimbang. f) Masalah kesehatan mata, seharusnya screen time dibatasi maksimal 2 jam per hari. g) Masalah konsentrasi sebentar-bentar melihat dan mengecek gadget. h) Masalah tidur, jumlah waktu tidur, dan kualitas tidur yang kurang, akibat tontonan. i) Tidak ada privacy, memungkinkan pengambilan data pribadi, predator anak, *cyber bullying*, dan lainnya. j) Masalah pornografi, kekerasan, atau penanaman nilai (Rachman, 2016).

Kesimpulan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah berdampak signifikan pada kehidupan masyarakat, terutama anak-anak. TIK tidak hanya mempengaruhi cara anak-anak belajar tetapi juga interaksi mereka dengan lingkungan sosial mereka. Dalam konteks pendidikan, TIK memberikan peluang baru untuk bahan ajar dengan cara yang lebih interaktif dan menarik. Namun, pemanfaatan teknologi juga menghadirkan tantangan, terutama dalam hal perkembangan kognitif, sosial, dan emosional.

Peran orang tua sangat penting dalam proses pembelajaran, terutama ketika anak-anak tidak diizinkan untuk belajar di rumah. Orang tua sering bertindak sebagai fasilitator, guru, dan pengasuh untuk membantu anak-anak mereka belajar di kelas. Mereka dapat memberikan bimbingan, dukungan, dan motivasi untuk membantu anak-anak mereka berhasil dalam belajar. Namun, ada beberapa tantangan yang dihadapi orang tua ketika membantu anak-anak mereka belajar di dalam kelas. Beberapa di antaranya termasuk kurangnya waktu dan usaha untuk memberikan perhatian yang berarti kepada anak-anak, kurangnya pemahaman tentang materi yang diajarkan, dan kebutuhan terus-menerus untuk pembelajaran berkelanjutan.

Masalah lainnya termasuk kurangnya fasilitas teknologi untuk anak-anak, seperti penggunaan telepon dan materi online. Selain itu, penggunaan teknologi di dalam kelas dapat menjadi berlebihan, membuat anak-anak sulit memahami materi yang diajarkan. Di era digital, anak-anak semakin bergantung pada internet, yang dapat mempengaruhi perilaku mereka. Orang tua harus mengelola perangkat mereka dengan efektif dan

memahami berbagai jenis media untuk meningkatkan pengalaman belajar anak-anak mereka.

Referensi

- Agustina, Devi, & Ulfa, M. (2021). Tinjauan Yuridis terhadap Guru Melakukan Proses Belajar Mengajar di Rumah di Masa Pandemi Covid 19 ditinjau dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2021. *Doctoral Dissertation: Universitas Panca Marga Probolinggo*.
- Alia, Tesa, And I. I. (2018). Pendampingan Orang Tua Pada Anak Usia Dini Dalam Penggunaan Teknologi Digital (*Parent Mentoring of Young Children in the use of Digital Technology*). *Polyglot: Jurnal Ilmiah*, 14, 65–78.
- Anggraeni, Nur, R., Fakhriyah, F., & Ahsin, M. N. (2021). Peran Orang Tua Sebagai Fasilitator Anak Dalam Proses Pembelajaran *Online* di Rumah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8, 105–117.
- Asmawati, L. (2021). Peran Orang Tua dalam Pemanfaatan Teknologi Digital Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6, 82–96.
- Edy, A. (2015). *Ayah Edy menjawab problematika orangtua ABG dan remaja*. Jakarta: Noura Book Publising.
- Farkhatin, N. (2018). Implementasi *Software* Berhitung Berbasis Android di Taman Kanak-kanak Kecamatan Jagakarsa. *STRING (Satuan Tulisan Riset dan Inovasi Teknologi)*, 2(3), 249.
- Filda, Febrinita, W. D. P. (2022). Pemanfaatan Teknologi Sebagai Sumber Informasi dalam Pendampingan Belajar Anak. *Archive: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2.
- Irhandayaningsih, A. (2019). Menanamkan Budaya Membaca pada Anak Usia Dini. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya*, 3(2), 109-118.
- Lilawati, A. (2021). Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 549-558.
- Novita, R. H. M. A., Sartika, D., Dwi Anisya Putri, N., Nurzanah, Rahayu, P., Lania, R., Irfah, S. N., Handayani, S., Tia, S., & Melati. (2022). Pendampingan Orang Tua terhadap Penggunaan Teknologi Digital Pada Anak di Desa Subur. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2, 306–313.
- Rachman, D. M. P. (2016). Tantangan Mendidik Anak di Era Digital. *Retrieved March 10*

- Raghubar, K. P., & Barnes, M. A. (2016). Early Numeracy Skills in Preschool-Aged Children: A Review of Neurocognitive Findings and Implications for Assessment and Intervention. *Clinical Neuropsychologist*, 31(2), 329-351.
- Rahmawati, Heni, And S. K. (2021). Komunikasi dan Implementasi Kebijakan Belajar dari Rumah (BDR) Selama Pandemi Covid-19 Di SDN Bakalan Sewon Bantul Yogyakarta. *Jurnal Kependidikan Islam*, 11, 166-177.
- Sugiyono. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Susanto, H. (2017). Dampak Positif dan Negatif Perkembangan Teknologi dari Usia Dini. *Retrieved March 10*.
- Umar, M. (2015). Peranan Orang Tua dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 1(1), 20.
- Wulandari. (2021). Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah. *Seminar Nasional Magister Manajemen Pendidikan Uniska Mab*, 1, 404-411.
- Yulianingsih, W., Suhandji, Nugroho, R., & Mustakim. (2021). Keterlibatan Orangtua dalam Pendampingan Belajar Anak selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1138-1150.